

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar belajar yang di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Istilah peserta didik penulis gunakan untuk anak didik, objek didik, atau sebagai istilah lain dari murid/siswa

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suksana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam konteks standar proses pendidikan mengajar tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya anak belajar (Sanjaya, 2006:103). Karena dari peran seorang tenaga pendidik diharapkan masyarakat memperoleh pengetahuan yang berarti. Mereka berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, karena merupakan komponen strategis dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Peran guru ini mewakili pentingnya arti sentuhan kemanusiaan dalam pendidikan,

dimana peran manusia melebihi segalanya. Terlebih lagi dengan adanya manajemen berbasis sekolah yang menurut profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan pendidikan. Sehingga peran guru sangatlah besar dalam pendidikan anak usia dini ini . Untuk itulah seorang guru memerlukan kompetensi keguruan dalam melaksanakan tugas dan perannya. Sebagai dukungan, pemerintah memberikan rambu-rambu dalam pasal 8 Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (UUGD) yang isinya yaitu:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Lebih dalam lagi pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dengan adanya undang-undang ini diharapkan tenaga pendidik yang ada di lembaga pendidikan memiliki kualifikasi minimum untuk menjadi seorang guru di jenjang pendidikan dimana ia mengajar dan memiliki sertifikasi baik dalam bentuk ijazah maupun sertifikasi kompetensi.

Dengan demikian, orang yang mendapat kategori layak mengajar berarti memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, diantaranya memiliki latar belakang pendidikan keguruan itulah yang menjadi persyaratan standar kompetensi guru profesional sebagai pengajar. Dengan kesesuaian latar belakang pendidikan ini pula diharapkan tenaga pendidik yang berada di lembaga pendidikan anak usia dini memiliki kompetensi lulusan yang merupakan salah satu standar nasional pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas

No. 16 tahun 2007 yaitu tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru, sebagaimana telah dijelaskan, untuk menjadi tenaga pendidik anak usia dini, seseorang harus memiliki kualifikasi akademik minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang anak usia dini. Sedangkan untuk menjadi guru pendamping, syarat yang harus dimiliki, yaitu mempunyai ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi terakreditasi dan minimal lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan, pendidikan atau kursus PAUD yang terakreditasi. Selain memenuhi Kualifikasi Akademik sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas di atas, seorang guru PAUD/TK wajib memiliki kompetensi sebagai pendidik anak usia dini. Kompetensi ini adalah sebagai tolak ukur kemampuan seseorang dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

Proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan asal-asalan, akan tetapi proses yang bertujuan agar apa yang hendak dilaksanakan guru dapat terarah pada pencapaian tujuan. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada anak, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi.

Masa depan anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang layak sejak dini. Dengan tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akan tetapi memiliki kepribadian yang baik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan anak adalah kegiatan yang bertujuan, sebagai kegiatan yang bertujuan, maka sesuatu yang dilakukan guru dan anak hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi tujuan ini merupakan

sebuah pengarah dibidang segala aktivitas guru dan anak atau langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari kantor SKB Blangkejeren Gayo Lues, yaitu ada beberapa tenaga pendidik yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan atau belum memenuhi syarat untuk menjadi tenaga pengajar sesuai dengan tingkat kualifikasi yang ia miliki hanya alumni SMA. Untuk menjadi seorang pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga kependidikan anak usia dini harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan, dengan kata lain tidak semua orang bisa menjadi pendidik dan tenaga pendidik. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh ada beberapa orang dengan mudahnya dapat menjadi tenaga kependidikan di setiap TK yang ada di Kecamatan Blangkejeren Gayo Lues, bila melihat dari kualifikasi akademik belum memenuhi persyaratan ideal yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa rendahnya tingkat/latar belakang pendidikan seorang guru akan dapat mempengaruhi kompetensinya dalam mengajar. Artinya, rendahnya tingkat pendidikan seorang guru berbanding lurus dengan rendahnya keterampilan mengajarnya, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Kesulitan Mengajar Yang Dialami Guru TK Alumni SMA Di Kecamatan Blangkejeren Gayo Lues T. A 2013/2014.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah yang diteliti maka perlu di identifikasikan masalah yang terkait dengan judul di atas, yaitu:

- 1 Berdasarkan tingkat kualifikasi akademik guru belum ada pengalaman mengajar tentang pembelajaran di TK.
- 2 Kurangnya tenaga pendidik di Kecamatan Blangkejeren .

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini karena cakupannya sangat luas maka peneliti memberi batasan hanya pada **“Kesulitan Mengajar Yang Dialami Guru TK Alumni SMA. Di Kecamatan Blangkejeren Gayo Lues. T. A 2013/2014”**

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti menggunakan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: “apakah guru TK alumni SMA di Kecamatan Blangkejeren Gayo Lues Tahun Ajaran 2013/2014 mengalami kesulitan mengajar di tinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan mengajar yang dialami guru TK alumni SMA di Kecamatan Blangkejeren Gayo Lues

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini;

1. Bagi Pemerintah daerah, supaya melakukan pelatihan-pelatihan/penataran, supaya tenaga kependidikan yang belum memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pendidik anak usia dini tidak mengalami kesulitan.
2. Bagi guru alumni SMA sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengatasi kesulitan yang dialami untuk mengajar dan Dapat mengetahui kekurangannya sebagai seorang pendidik AUD.
3. Bagi kepala TK sebagai bahan masukan mengelola pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kemampuan profesionalitas guru.
4. Bagi peneliti, dapat mengetahui tingkat kempuan guru TK alumni SMA dalam melaksanakan pembelajaran dan sebagai pengalaman.
5. Bagi pengelola TK, sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan di TK.